

**DAMPAK PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN  
TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019)**

*Tan Rachel Kalinda<sup>1</sup>, Lilis Setyowati<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomid an Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
e-mail: <sup>1</sup> rachelkalinda11@gmail.com, <sup>2</sup>lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Sampel yang didapatkan sebanyak 266 data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan publik yang berada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Berdasarkan uji kelayakan model (Uji F), perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. A. variabel perencanaan pajak memiliki nilai t hasil sebesar 2,675 dengan nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ , B. variabel aset pajak tangguhan memiliki t hasil sebesar -0,718 dengan nilai signifikan sebesar  $0,474 > 0,05$ . Atas hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.*

**Kata Kunci:** *tax planning, deferred tax assets, earning managements*

**1. PENDAHULUAN**

Pada masa ini banyak perusahaan yang ada di Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada perusahaan dapat ditunjukkan perusahaan pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan menunjukkan data mengenai pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan untuk kemudian menjadi dasar pada saat pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh para pengambil keputusan baik pada pihak internal perusahaan maupun pada pihak eksternal perusahaan. Selain itu laporan keuangan yang disajikan oleh para manajer harus dapat menarik perhatian para investor. Hal ini disebabkan oleh keputusan para investor yang hanya bersedia untuk melakukan penanaman modal yang dimilikinya kepada perusahaan yang memiliki kinerja baik dan untuk menilai kinerja suatu perusahaan maka para investor akan memperhatikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan baik, para investor akan berharap mendapatkan *return* yang tinggi atas investasi mereka. *Return* yang tinggi akan menunjukkan bahwa risiko atas investasi mereka rendah. (Wiyadi dkk., 2017)

Perusahaan yang ingin menunjukkan citra yang baik dihadapan para investor maka, terkadang perusahaan melakukan hal yang melanggar peraturan yang berlaku. Salah satu fenomena yang dijadikan sebagai latar belakang pada penelitian ini yakni kasus kecurangan manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan di Indonesia, karena kasus kecurangan yang terjadi pada berbagai perusahaan yang ada di Indonesia dapat dibidang tinggi. Salah satu contoh kasus kecurangan perusahaan manufaktur yang berlangsung di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disebut TPS Food. Kasus kecurangan TPS Food dimulai pada tahun 2018 dimana bisnis beras yang dijalankan oleh anak perusahaan TPS Food yang bernama PT Indo Beras Unggul terbukti mengoplos beras yang mereka jual. Setelah kejadian tersebut, TPS Food mulai mengalami kesulitan dalam pembayaran bunga dan pokok obligasi dan pada akhirnya hal ini menjadi gagal bayar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Manajemen laba biasanya perusahaan akan meminimalkan pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, karena pajak biasanya akan dianggap beban pada perusahaan. Untuk menghindari pajak secara legal biasanya perusahaan menjalankan proses perencanaan pajak, karena perencanaan pajak dapat dikatakan sebagai cara aman guna menghindari pajak karena tidak melanggar peraturan atau standart yang berlaku. Tetapi perencanaan pajak merugikan pemerintah karena dapat mengurangi APBN yang diterima oleh pemerintah (Larastomo dkk, 2016). Hal ini dijalankan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang menjadi beban perusahaan tanpa melakukan kecurangan, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan dapat menjadi lebih banyak.

Selain perencanaan pajak, aset pajak tangguhan juga menjadi salah satu cara meminimalkan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Menurut Rafinska (2019), pada aset pajak tangguhan biasanya perusahaan akan menambahkan atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan pada periode berjalan atau periode mendatang. Hal

ini disebabkan oleh semakin besar aset pajak tangguhan menunjukkan semakin besar manajemen laba yang dijalankan oleh manajemen perusahaan. Hal ini dilakukan oleh manajemen karena jika aset pajak tangguhan tinggi maka manajemen akan mendapatkan bonus dan bebas politis, sehingga minat manajemen untuk menaikkan aset pajak tangguhan perusahaan akan semakin tinggi. (Putra, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat digambarkan rumusan masalahnya yaitu apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba? dan apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba? serta memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut teori keagenan, manajer(agent) dan pemilik atau pemegang saham(principal) memiliki ikatan antara satu sama lain. Dimana setiap pihak baik manajer(agent) atau pemegang saham(principal) memiliki kepentingan dan keinginan mereka pribadi sehingga untuk mencapai keinginan dan kepentingan pribadi mereka, mereka akan menggunakan cara yang berbeda antara satu sama lain untuk mencapainya. Tetapi untuk mencapai keinginan dan kepentingan pribadi mereka, dalam teori ini dijelaskan bahwa terdapat suatu kontrak yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham akan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola usaha yang dijalankan dan membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan dan tidak merugikan bagi para pemegang saham perusahaan (Scott, 2015).

### **2.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Teori akuntansi memiliki tujuan memprediksi dan menjelaskan praktik-praktik yang ada pada akuntansi. Sehingga teori akuntansi positif melihat dari kejadian yang ada di dunia nyata dan mencoba membuat perkiraan yang baik atas kejadian yang telah dilihat. Teori akuntansi positif pun dapat kita lihat dari kebijakan-kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajer dan bagaimana manajer menanggapi standart-standart akuntansi yang berkembang pada suatu periode. (Watts & Zimmerman, 1990)

### **2.3. Manajemen Laba (*Earning Manajemen*)**

Manajemen laba diartikan sebagai sesuatu yang dijalankan oleh manajer yang ada pada suatu perusahaan pada saat melaporkan laba yang didapatkan oleh perusahaan, hal ini digunakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi manajer tersebut ataupun perusahaan, hal ini di didasarkan dengan kebijakan metode akuntansi yang berlaku (Putra, 2019). Biasanya manajemen laba terjadi saat manajer memakai wewenang mengambil keputusan yang diberikan oleh para pemegang saham dan mengganti laporan keuangan untuk diberikan kepada para investor yang memiliki keinginan untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan keuangan perusahaan tersebut dan dengan menggunakan nominal-nominal akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan manajemen laba dapat mempengaruhi hasil kontrak.

### **2.4. Perencanaan Laba (*Tax Planning*)**

Menurut Suandy (2013) yang dimaksud oleh perencanaan pajak atau yang biasa disebut tax planning adalah langkah pertama yang diambil saat melakukan manajemen pajak. Pada manajemen pajak, manajer akan mengumpulkan dan meneliti peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat ditentukan jenis tindakan yang harus dilakukan untuk menjalankan penghematan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Penghematan pajak dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dijalankan sebuah perusahaan untuk menghemat hutang pajak yang dimiliki oleh perusahaan yang dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran yang memiliki sifat memberikan kenikmatan atau yang biasa di sebut dengan natura, karena pengeluaran yang yang dapat memberikan kenikmatan tidak dapat diakui oleh perusahaan sebagai biaya yang dikeluarkan dengan tujuan pajak, atas hal tersebut maka biaya yang bersifat natura tersebut akan dicatatkan pada penambahan pendapatan perusahaan.

### **2.5. Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Expense*)**

Menurut Rafinska (2019) *deferred tax expense* atau yang biasa disebut dengan beban pajak yang dapat mempengaruhi penambahan atau pengurangan nominal pajak yang harus dibayarkan pada periode selanjutnya disebut dengan pajak tangguhan. Pajak tangguhan dapat diakui sebagai aset atau liabilitas. Hal ini terjadi karena pendekatan akuntansi komersial digunakan sebagai dasar penghitungan beban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan pada akhir tahun, sedangkan pada saat pelaporan SPT tahunan, PPh yang telah dihitung oleh wajib pajak atas keuntungan yang didapatkan tidak dijadikan sebagai beban pajak periode saat ini. Hal ini menyebabkan

timbulnya kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh laba yang didapatkan melalui perhitungan akuntansi lebih besar dari pada laba yang didapatkan melalui perhitungan pajak. Sedangkan jika laba perhitungan akuntansi lebih sedikit dari pada laba perhitungan pajak maka akan menjadi aset pajak tangguhan.

**2.10 Pengembangan Hipotesis**

Langkah pertama yang dijalankan oleh perusahaan sebelum membayarkan beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan biasa disebut dengan *Tax Planning* atau yang biasa dikenal dengan Perencanaan Pajak, karena oleh perusahaan pajak akan dianggap sebagai beban, sehingga semakin kecil beban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan maka dapat diartikan bahwa semakin besar laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut. Perencanaan pajak termasuk dalam hal yang legal karena tujuan utama dari perencanaan pajak adalah menekan pajak yang harus dibayarkan hingga sekecil mungkin bukan untuk menghindari pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan. Perencanaan pajak dijalankan dengan cara memanfaatkan celah yang ada pada Undang-Undang yang berlaku pada negara tempat perusahaan itu didirikan, hal-hal yang tidak terdapat pada Undang-Undang dapat digunakan untuk meminimalkan pajak. (Achyani & Lestari, 2019). Hasil penelitian dari Yuliza & Fitri (2020), Mufidah (2020), Citra Fitriany (2019) dan Negara & Suputra (2017), serta Astutik (2016) yang menjelaskan variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

Menurut Djamaluddin dkk (2008), Aset pajak tangguhan dihasilkan dari perbedaan nominal antara laba berdasarkan akuntansi dan *book-tax differences* (laba pajak) yang terjadi karena adanya perbedaan waktu, hasil dari selisih laba ini biasa disebut dengan koreksi positif. Semakin besar total aset pajak tangguhan perusahaan menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh manajer akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena aset pajak tangguhan dapat memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Teori agensi dan teori akuntansi positif memiliki asumsi bahwa manajer bebas memilih metode akuntansi yang akan diterapkan pada proses memaksimalkan pencapaian tujuan, baik tujuan yang dimiliki oleh perusahaan maupun tujuan yang dimiliki oleh manajer itu sendiri. Maka manajer memiliki kebebasan untuk menentukan apa saja yang akan dikurangkan pada total Pajak Penghasilan (PPh) perusahaan pada periode selanjutnya. Hasil dari aset pajak tangguhan dapat kita artikan dengan semakin tinggi aset pajak tangguhan perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Penelitian Citra Fitriany (2019), Putra (2019), serta Aminah & Zulaikha (2019) yang menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H2: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini memiliki yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu.

**3.2. Variabel Penelitian**

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba diartikan sebagai strategi yang dijalankan oleh perusahaan sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan dapat maksimal tanpa melakukan kecurangan yang dapat menjadi tindak pidana. (Prasetyo dkk, 2019). Adapun rumus untuk menghitung manajemen laba menurut (Citra Fitriany, 2019):

$$Manajemen\ Laba_{it} = \frac{\Delta\ Net\ Income_{it}}{Market\ Value\ Equity_{t-1}} \tag{1}$$

Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan rencana yang dirancang dan dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan menekan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan hingga ketitik terendah tanpa melakukan tindakan kecurangan yang dapat menjadi tindak pidana. (Achyani & Lestari, 2019). Rumus untuk perhitungan perencanaan pajak mengacu pada (Achyani & Lestari, 2019) :

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)} \tag{2}$$

Aset Pajak Tangguhan (X2)

Aset pajak tangguhan diartikan sebagai aset yang muncul akibat adanya koreksi positif yang menyebabkan perbedaan beban pajak menurut akuntansi dan fiskal. (Trisnawati & Agoes, 2013). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung aset pajak tangguhan menurut (Achyani & Lestari, 2019) :

$$Aset\ Pajak\ Tangguhan_{it} = \frac{\Delta\ Aset\ Pajak\ Tangguhan_{it}}{Aset\ Pajak\ Tangguhan\ t} \tag{3}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Setelah melakukan *purposive sampling*, didapatkan sejumlah 266 data. Namun setelah dilakukan uji normalitas, hasilnya data tersebut tidak terdistribusi secara normal, maka harus menghilangkan beberapa data yang terlalu ekstrim yakni sejumlah 77 data. Jumlah sampel tersisa yang dapat digunakan yakni sebanyak 189 data. Pengujian deskriptif ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi variabel dalam penelitian ini. Data tabel berikut menjelaskan mengenai setiap variabel, dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	189	.48	.93	.7369	.06634
Aset Pajak Tangguhan	189	-1.19	1.00	.1035	.34246
Manajemen Laba	189	-.08	.13	.0025	.03224
Valid N (listwise)	189				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

4.2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constants)	-0,067	0,036		-2,561	0,011
Perencanaan Pajak	0,095	0,036	0,198	2,675	0,008
Aset Pajak Tangguhan	-0,005	0,007	-0,53	-0,718	0,474

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Dari hasil pengujian pada tabel diatas maka dapat diuraikan persamaan regresi ialah sebagai berikut :  
 Manajemen Laba (Y) = -0,067 + 0,095 PP – 0,05 APT (4)

4.3. Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Variabel	F	Sig.	Kesimpulan
Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan	3,596	0,029	Bepengaruh

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebanyak 0,029 (< 0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan aset pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Tabel 4. Uji Hipotesis

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constants)	-0,067	0,036		-2,561	0,011
Perencanaan Pajak	0,095	0,036	0,198	2,675	0,008
Aset Pajak Tangguhan	-0,005	0,007	-0,53	-0,718	0,474

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Nilai signifikansi pada perencanaan pajak menunjukkan nilai sig. < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai sig. > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Kesimpulan
Manajemen Laba	0,037	Berpengaruh sebesar 0,037 atau sebesar 3,7%

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

Pada penelitian ini menggunakan 2 *independent variable* sehingga penelitian ini melihat nilai dari *R Square* yaitu sebesar 0,037 sebagai nilai koefisien determinasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa variabilitas dari *independent variable* sebesar 3,7% sedangkan 96,3% lainnya merupakan variabel yang tidak diteliti atau variabel yang tidak masuk di dalam model regresi.

**4.4. Pembahasan**

**Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Bersumber pada hasil dari pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba. Hasil tersebut didukung dan diperkuat dengan nilai yang dihasilkan oleh Uji Hipotesis (uji statistik t) yang memiliki hasil sebesar 0,008 < 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama (H1). Atas hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan manajer maka semakin besar juga manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan. Variabel perencanaan pajak dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan karena perusahaan dapat menentukan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaannya, karena pajak dianggap sebagai beban perusahaan. Manajemen akan melakukan berbagai cara yang dapat menjadikan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan seminimal mungkin. Hal ini dikarenakan oleh tujuan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kerjanya untuk membuat laba perusahaan menjadi lebih banyak tanpa melakukan pelanggaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliza & Fitri (2020) dimana pada penelitian tersebut juga mengutarakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba perusahaan.

**Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba**

Bersumber pada hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel aset pajak tangguhan tidak memberikan dampak terhadap variabel manajemen laba. Hal ini didukung serta diperkuat dengan nilai yang dihasilkan oleh Uji Hipotesis (uji statistik t) yang memiliki hasil sebesar 0,474 > 0,05. Atas hasil tersebut maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh perusahaan, tetapi berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang dapat dilihat bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan adalah perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga dapat dikatakan bahwa pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi kecil. Sehingga perusahaan dapat membebaskan pajak yang harus dibayarkan pada periode berjalan ke periode berikutnya dengan harapan perusahaan mengalami keuntungan pada periode selanjutnya sehingga perusahaan dapat melunasi pajak yang harus dibayarkan. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2020), Achyani & Lestari (2019), dan Timuriana & Muhamad (2015) dimana pada ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 5. KESIMPULAN

Variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga kenaikan atau penurunan pajak akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga kenaikan atau penurunan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

## 6. SARAN

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sebab dalam variabel independen penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependent. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah periode tahun penelitian, memperluas sampel penelitian, memperluas objek penelitian yang digunakan, serta memperbanyak referensi jurnal yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achyani, F., & Lestari, S., 2019, *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*, Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Volume 4 Nomor 1
- [2] Aminah, S., dan Zulaikha., 2019, *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 8 Nomor 3, hal 1–12
- [3] Astutik, R. E. P., 2016, *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*. Journal of Public and Business Accounting, Volume 1 Nomor 1, hal 1–24
- [4] Citra Fitriany, L., 2019, *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 8 Nomor 1 hal 1-21
- [5] Djameluddin, S., Wijayanti, H. T., dan Rahmawati., 2008, *Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Aliran Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Volume 11 Nomor 1, hal 52–74
- [6] Ghozali, I., 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit - Undip.
- [7] Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., dan Sudaryono, E. A., 2016, *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Esensi, Volume 6 Nomor 1, hal 63–74
- [8] Mehta, C.R., and Patel, N. R., 2007, *SPSS Exact Tests. SPSS16.0 Manual*, January, 1–220
- [9] Mufidah, I., 2020, *Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, E-Jra, Volume 09 Nomor 5, hal 67–80
- [10] Negara, G. R. P., dan Suputra, D., 2017, *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 20 Nomor 3, hal 2045–2072
- [11] Ningsih, L., 2019, Apa Itu Window Dressing?, [www.Wartaekonomi.co.id](http://www.Wartaekonomi.co.id)
- [12] Pohan, C. A., 2013, *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat.
- [13] Pramaswaradana, I. G. N. I., dan Astika, I. B. P., 2017, *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit*, E-Jurnal Akuntansi, Volume 19 Nomor 1, hal 168–194
- [14] Prasetyo, N. C., Riana, dan Masitoh, E., 2019, *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*, Modus, Volume 31 Nomor 2, hal 156–171
- [15] Putra, Y. M., 2019, *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 8 Nomor 7, hal 1–21
- [16] Rafinska, K., 2019, *Pajak Tangguhan, Pahami Definisi & Konsep Dasarnya dengan Mudah*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/pajak-tangguhan#:~:text=Dilihat dari sisi aset%2C pajak,yang berlaku dalam peraturan perpajakan.>
- [17] Scott, W. R., 2015, *Financial Accounting Theory*, Pearson Prentice Hall.
- [18] Suandy, E., 2013, *Perencanaan Pajak Edisi 5*, Salemba Empat.
- [19] Sugiyono, 2015, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, penerbit CV ALFABETA
- [20] Sutopo, Y., dan Slamet, A., 2017, *Statistika Inferensial* Giovanni ; 1st ed, penerbit ANDI

- [21] Timuriana, T., dan Muhamad, R. R., 2015, *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba*, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 1 Nomor 2, hal 12–20
- [22] Trisnawati, dan Agoes, 2013, *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*, Salemba Empat
- [23] Watts, R. L., dan Zimmerman, J. L., 1990, *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review Journal, Volume 65 Nomor 1, hal 131–156
- [24] Wiyadi, Amalina, N., Trisnawati, R., dan Sasongko, N., 2017, *Positive Perspectives on Earnings Management Practices: An Empirical Study of Go Public Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange*, Indonesian Accounting and Financial Research, Volume 2 Nomor 1, hal 49–60
- [25] Yuliza, A., dan Fitri, R., 2020, *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba*, Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan Volume 1 Nomor 2, hal 2–6